
ANALISIS PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Tessa Angelica

email: aling.tessa.angelica@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Bentuk penelitian ini adalah studi asosiatif. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia, dengan *jumlah* populasi sebanyak 47 perusahaan. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak empat puluh perusahaan sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji korelasi berganda, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa konservatisme berpengaruh positif terhadap kualitas laba, likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, struktur modal dan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

KATA KUNCI: Konservatisme akuntansi, Struktur modal, Likuiditas, Pertumbuhan laba, Kualitas laba

PENDAHULUAN

Perusahaan Sektor Pertambangan memiliki peran penting bagi suatu negara yang ingin tumbuh dan berkembang, karena sektor pertambangan sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara. Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah karena itulah terdapat potensi yang dapat menciptakan perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut.

Tujuan pokok dari suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai yang terdapat dalam perusahaan dan menghasilkan laba yang berkualitas karena dianggap semakin baik dan terjamin perusahaan tersebut. Kualitas laba merupakan penilaian suatu kebenaran informasi laba dan dapat memprediksi laba yang akan mendatang. Perubahan pada kualitas laba terjadi karena faktor eksternal dan internal seperti adanya perubahan kinerja operasional dan pengelolaan keuangan perusahaan, seperti konservatisme akuntansi, struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan laba.

Konservatisme akuntansi adalah suatu tindakan kehati-hatian yang bertujuan untuk menyikapi hal buruk yang diprediksi akan terjadi di masa mendatang. Perusahaan akan menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dan memastikan semua kerugian sudah masuk ke dalam laporan keuangan.

Struktur modal diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) bertujuan mengukur besaran pinjaman atau utang perusahaan yang dibiayai oleh aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan dengan nilai DAR yang tinggi menggambarkan kondisi keuangannya tidak baik karena dianggap memiliki hutang yang besar.

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Perusahaan yang likuiditasnya tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik dan berkemampuan dalam melunasi seluruh kewajiban lancar dengan tepat waktu.

Pertumbuhan laba adalah suatu perubahan dalam bentuk persentase yang mengalami kenaikan atau penurunan dibandingkan dengan laba sebelumnya. Laba yang terus mengalami pertumbuhan dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan operasionalnya, serta memberikan dampak positif di masa depan.

KAJIAN TEORITIS

Akuntansi dan informasi keuangan saling berkaitan erat. Akuntansi merupakan sistem untuk mengukur aktivitas berjalannya suatu bisnis. Informasi keuangan akan diproses menjadi laporan keuangan yang akan dikomunikasikan kepada pihak pengambil keputusan. Menurut Sugiono dan Untung (2016: 1): “Laporan keuangan adalah bentuk hasil akhir dari keseluruhan siklus akuntansi yang menggambarkan hasil operasi perusahaan atas kinerjanya dalam periode tertentu.” Laporan keuangan sebagai sumber utama informasi bagi investor, investor paling sangat meminati informasi laba karena akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut Shatu (2016: 68): “Laba merupakan kenaikan modal aktiva bersih, laba yang diperoleh berasal dari aktivitas sampingan atau penjualan suatu aktiva tetap yang terjadi dalam suatu periode tertentu.” Pihak-pihak berkepentingan akan sangat mengharapkan laba yang tinggi dan benar adanya. Terkadang laba yang dihasilkan sudah dimanipulasi. Dengan kata lain, laba tersebut tidak mencerminkan laba yang sesungguhnya sehingga membuat kualitas laba menjadi rendah. Oleh sebab itu, pihak

berkepentingan sangat memperhatikan laba yang telah disajikan dengan cara mengukur kualitas laba tersebut.

Kualitas laba merupakan penilaian suatu kebenaran informasi laba dan dapat memprediksi laba yang akan mendatang. Menurut Irawati (2012: 2): “Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya.” Kualitas laba dapat menjadi suatu ukuran untuk membandingkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

Menurut Soly dan Wijaya (2017: 48): “Rendahnya kualitas laba mengakibatkan keputusan yang dibuat para pengguna laporan keuangan menjadi bias.” Oleh sebab itu, laba yang tercermin dalam laporan keuangan harus berkualitas, serta dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan. Kualitas laba menjadi aspek penting dalam meninjau kesehatan keuangan perusahaan, dan dapat memprediksi kondisi keuangan di masa yang akan datang. Apabila informasi yang diberikan relevan, maka akan menghasilkan keputusan yang tepat tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Kualitas laba yang baik dapat dilihat bagaimana perusahaan menghasilkan laba secara berturut-turut dan stabil. Menurut Warianto dan Rusiti (2014: 20): “Laba yang berkualitas tinggi apabila laba yang dilaporkan akan menghasilkan keputusan yang terbaik dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan dan reabilitas.” Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas laba yaitu konservatisme akuntansi, struktur modal, likuiditas dan pertumbuhan laba.

Konservatisme akuntansi dapat diartikan suatu sikap kehati-hatian dalam menghadapi resiko, menurut Zelmianti (2014: 50): “Konservatisme akuntansi sebuah prinsip dalam melakukan penilaian aktiva dan laba dengan menerapkan sikap kehati-hatian dikarenakan ketidakpastian pada ruang lingkup ekonomi dan bisnis.” Adapun prinsip konservatisme akuntansi agar memaksimalkan tujuan yang dicapai seperti konsep mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin, meskipun dalam situasi yang tidak pasti. Selain itu, prinsip ini juga mengakui aset dan pendapatan apabila sudah yakin diterima atau pasti. Konsep ini akan menyempurnakan laporan keuangan agar dapat dipertanggungjawabkan walaupun dihadapkan pada ketidakpastian kondisi ekonomi di masa yang akan datang.

Menurut Savitri (2016: 21): “Konservatisme diinterpretasikan sebagai kehati-hatian atau prudent dengan tindakan kehati-hatian, maka kecenderungan yang

terdapat dalam laporan keuangan adalah pesimisme.” Hal ini dikarenakan bahwa secara tidak langsung akuntansi tidak lagi mengungkapkan secara tepat nilai sesungguhnya. Akan tetapi, cenderung melaporkan angka yang lebih rendah dari nilai sesungguhnya sehingga laporan keuangan bersifat pesimis.

Struktur modal diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan, calon investor akan mempunyai persepsi bahwa perusahaan cenderung mengutamakan pembayaran hutang terhadap kreditor. Menurut Situmorang (2018: 32): “Perusahaan yang mengalami resiko keuangan disebabkan tingginya hutang yang dimiliki perusahaan. Resiko ini menimbulkan biaya yang harus dikeluarkan semakin besar sehingga membuat laba perusahaan menurun.”

Irawati (2012: 2): “Struktur modal merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa struktur modal digunakan untuk mengukur seberapa besar dana yang dipinjam dari pihak luar guna membiayai aktiva perusahaan.” Tingginya nilai struktur modal menunjukkan bahwa investasi pada aset tersebut dibiayai oleh utang.

Menurut Kariyoto (2017: 37): “Rasio likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor. Di sisi lain, menurut Kasmir (2018: 110): “Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk bertanggung jawab akan kewajibannya yang harus segera dilunasi pada saat jatuh tempo yang sudah ditentukan.” Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansialnya berdasarkan jatuh tempo yang sudah disepakati dan pembayarannya menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Pertumbuhan laba adalah suatu peningkatan atau penurunan laba dalam bentuk persentase jika dibandingkan laba pada periode sebelumnya. Menurut Anggrainy dan Priyadi (2019: 2): “Perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh ialah perusahaan yang mampu meningkatkan labanya di masa yang akan datang serta laba yang dihasilkan merupakan laba yang berkualitas. Di sisi lain, menurut Andriyani (2015: 346): “Pertumbuhan laba digunakan sebagai penilaian kinerja perusahaan.” Sebuah perusahaan memerlukan dana agar dapat terus tumbuh dan berkembang.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Menurut Savitri (2016: 23): “Konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis.” Semakin tinggi nilai konservatisme akuntansi maka semakin berkualitas laba tersebut. Tuwentina dan Wirama (2014) mengungkapkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

H1 : Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Struktur modal diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR). Menurut Harjito dan Martono (2013: 53): “*Debt Ratio* merupakan rasio hutang untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan dana yang bersumber dari hutang.” Semakin tinggi nilai rasio maka semakin rendah kualitas labanya. Pernyataan ini didukung oleh Anggrainy dan Priyadi (2019) yang mengungkapkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba.

H2 : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Menurut Harjito dan Martono (2013: 53): “Rasio likuiditas menunjukkan hubungan arus kas perusahaan yaitu aktiva lancar dengan hutang lancar, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.” Semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin tinggi juga kualitas laba yang dihasilkan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Warianto dan Rusiti (2014) bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. H3 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Menurut Dira dan Astika (2014: 67): “Pertumbuhan laba yang diakibatkan oleh laba kejutan akan membuat investor merespon informasi laba sebagai suatu indikasi adanya intervensi dari pihak manajemen.” Semakin tinggi nilai pertumbuhan laba maka semakin rendah kualitas laba yang dihasilkan. Hasil penelitian Irawati (2012) menyatakan pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

H4 : Pertumbuhan Laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Objek yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia sebanyak 47 perusahaan dengan periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang berasal dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh empat puluh perusahaan sampel. Penulis menggunakan analisis regresi linear berganda dalam menganalisis dan menguji data dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Berikut Rumus pengukuran pada masing-masing variabel penelitian yaitu:

1. Konservatisme Akuntansi

Menurut Savitri (2016: 52): Konservatisme merupakan reaksi hati-hati perusahaan dalam menghadapi resiko bisnis. Konservatisme akuntansi menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

2. Struktur Modal

Struktur Modal dihitung menggunakan rumus *debt to asset ratio*. Menurut Harjito dan Martono (2013: 59): “*Debt to asset ratio* merupakan rasio antara total hutang (total *debt*) dengan total aset (total *asset*) bertujuan mengukur bagaimana aset perusahaan yang dibelanjai oleh hutang.” *Debt to asset ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Likuiditas

Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio*. Menurut Harjito dan Martono (2013: 55): “*Current ratio* merupakan perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar.” *Current ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Pertumbuhan Laba

Menurut Andriyani (2015: 346): “Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba sekarang dengan laba periode sebelumnya.” Rumus untuk menghitung pertumbuhan laba adalah:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1}$$

5. Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan suatu penilaian laba berdasarkan kinerja perusahaan sesungguhnya. Menurut Ramadan (2015: 142): “Kualitas laba dapat diukur dengan menggunakan rasio *quality of income*.” Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Quality of Income} = \frac{O}{IT}$$

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan tabel analisis statistik deskriptif variabel penelitian dengan periode penelitian selama lima tahun dan jumlah sampel sebanyak empat puluh perusahaan. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti.

TABEL 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme Akuntansi	200	-,2804	1,2964	,041168	,1640605
Struktur Modal	200	,0053	2,8324	,532664	,3298085
Likuiditas	200	,0107	146,1302	3,113890	12,9374792
Pertumbuhan Laba	200	-49,5147	73,2363	,035110	8,1614337
Kualitas Laba	200	-31,7585	124,4954	,931804	10,0482595
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 22. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai residual telah berdistribusi secara normal. Model regresi yang digunakan juga telah bebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi sehingga peneliti dapat melakukan pengujian selanjutnya, yaitu uji kelayakan model dan uji t.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA DAN UJI t
Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.584	.075		34.253	.000		
ln_KA	.356	.107	.270	3.330	.001	.983	1.017
ln_SM	-.003	.012	-.024	-.252	.801	.717	1.395
ln_LKD	-.018	.007	-.231	-2.445	.016	.727	1.376
ln_PL	-.002	.027	-.005	-.064	.949	.998	1.002

a. Dependent Variable: ln_KL

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

sebagai berikut:

$$\text{DAR} = 2,584 + 0,356 \text{ KA} - 0,003 \text{ SM} - 0,018 \text{ LKD} - 0,002 \text{ PL} \varepsilon$$

4. Analisis Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Hasil pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 3
PENGUJIAN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.234 ^a	.055	.027	.04674

a. Predictors: (Constant), ln_PL, ln_LKD, ln_KA, ln_SM

Sumber: Data Olahan SPSS 22,2021

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai R sebesar 0,234 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah akan tetapi rendah antara variabel independen yaitu Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, Likuiditas, dan Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan Tabel 3 juga dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,027. Hal ini menandakan bahwa kemampuan variabel independen yaitu Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, Likuiditas, dan Pertumbuhan Laba dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen yaitu Kualitas Laba sebesar 0,027 atau 2,7 persen. Di sisi lain, sisanya sebesar 0,973 atau 97,3 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Hasil Uji F

Hasil pengujian kelayakan model dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4
UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.094	4	.024	4.851	.001 ^b
Residual	.655	135	.005		
Total	.749	139			

a. Dependent Variable: ln_KL

b. Predictors: (Constant), ln_PL, ln_LKD, ln_KA, ln_SM

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji F adalah sebesar 0,001 yang lebih kecil daripada nilai (α) sebesar 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa model penelitian layak untuk diujikan.

6. Hasil Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 dapat ditarik kesimpulan untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

a. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Konservatisme akuntansi menghasilkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu dengan nilai $3,330 > 1,9776$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,356 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba atau dikatakan H_1 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian

Tuwentina dan Wirama (2014) mengungkapkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

b. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas laba

Struktur modal menghasilkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu dengan nilai $-0,252 < 1,9776$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,003$ dan nilai signifikansi sebesar $0,801$. Hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba atau dikatakan H_2 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dira dan Astika (2014) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

c. Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Likuiditas menghasilkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu dengan nilai $-2,445 < 1,9776$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,018$ dan nilai signifikansi sebesar $0,016$. Hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh secara negatif terhadap kualitas laba atau dikatakan H_3 ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Irawati (2012) mengungkapkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba.

d. Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Pertumbuhan laba menghasilkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu dengan nilai $0,064 < 1,9776$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,002$ dan nilai signifikansi sebesar $0,949$. Hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba atau dikatakan H_4 ditolak. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Dira dan Astika (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa variabel konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba, dan variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Di sisi lain, variabel struktur modal dan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Adapun saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan

analisis terhadap variabel independen lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini serta menggunakan objek penelitian ke sektor lain agar dapat memberikan gambaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Ima. 2015. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol.13,no.3, pp.346.
- Anggrainy, Linda, and Maswar Patuh Priyadi. 2019. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol.8,no.6, pp.2.
- Dira, Kadek Prawisanti, dan Ida Bagus Putra Astika. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba." *EJurnal Akuntansi*, Vol.7,no.1 (2014), pp.67.
- Harjito, Agus, dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan Edisi ke 2*. Yogyakarta: Ekonisa.
- Irawati, Dhian Eka. 2012. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba." *Accounting Analysis Journal*, Vol.1,no.2, pp.2.
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Ramadan, Imad Zeyad. 2015. "Earning Quality Determinant of the Jordanian Manufacturing Listed Companies." *International Journal of Economics and Finance*, Vol.7,no.5, pp.142.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta, 2016.
- Shatu, Yayah Pudin. 2016. *Kuasai Detail Akuntansi Laba dan Rugi*. Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta.
- Situmorang, Duma Rachel. 2016. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Ilmiah Simantek*, Vol.2,no.3, pp.32.
- Soly, Natasha, dan Novia Wijaya. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.19,no.1, pp.47-55.
- Sugiono, Arief, dan Edi Untung. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Tuwentina, Putu, dan Dewa Gede Wirama. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan *Good Corporate Governance* Pada Kualitas Laba." -Journal Akuntansi Universitas Udayana Vol.8,no.2 (2014), pp.197.

Warianto, Paulina, dan Ch Rusiti. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI." *Modus*, Vol.26,no.1, pp.20.

Zelmiyanti, Riri. 2014. "Perkembangan Penerapan Prinsip Konservatisme dalam Akuntansi." *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, Vol.5,no.1, pp.50.

